

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA

UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2020

**PENGARUH ART DRAWING THERAPY TERHADAP TINGKAT STRES
PASIEN KANKER PAYUDARA DI RSUD Dr.MOEWARDI**

Ahmad Effendri 1), Ika Subekti Wulandari 2), Mutiara Dewi L 3)

¹⁾ Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Dan Profesi Ners Universitas
Kusuma Husada Surakarta

aeffendri@gmail.com

²⁾³⁾ Dosen Program Studi Sarjana Keperawatan Dan Profesi Ners Universitas
Kusuma Husada Surakarta

bektiakbar@gmail.com

Abstrak

Kanker payudara (*carcinoma mammae*) merupakan suatu kondisi dimana sel telah kehilangan pengendalian dan mekanisme normalnya, sehingga terjadi pertumbuhan yang tidak normal, cepat dan tidak terkendali yang terjadi pada jaringan payudara. Stres yang timbul pada pasien kanker payudara dapat dipicu karena kurangnya dukungan dari keluarga terdekat, kemungkinan untuk sembuh sedikit atau perubahan kondisi fisik pada pasien kanker payudara sehingga dirinya tidak percaya diri. *Art drawing therapy* merupakan salah satu penatalaksanaan non farmakologi untuk menangani stres dimana dilakukan kegiatan menggunakan kombinasi alat gambar, warna, dan media dengan maksud untuk mengekspresikan emosinya dan membangun komunikasi. Tujuan dalam penelitian ini untuk menganalisa pengaruh pemberian *art drawing therapy* terhadap tingkat stres pada pasien dengan kanker payudara. Penelitian ini dilakukan terhadap 32 orang responden dengan menggunakan metode penelitian *quasy experiment* dengan pendekatan *pre and post test non-equivalent with control group*. Penelitian ini, menggunakan metode pengambilan sampel *Non- Tehnik probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Analisa data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pemberian terapi *art drawing therapy* terhadap tingkat stres pasien kanker payudara dengan nilai $p < 0,000$. Kesimpulan penelitian ini adalah pemberian *art drawing therapy* dapat menurunkan tingkat stres pada pasien kanker payudara.

Kata Kunci : *Art Drawing Therapy*, Kanker Payudara, Tingkat Stres.

Daftar Pustaka : 54 (2007-2018)

UNDERGRADUATE NURSING STUDY PROGRAM

UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2020

**THE EFFECT OF ART DRAWING THERAPY ON STRESS LEVELS IN
BREAST CANCER PATIENTS AT RSUD Dr. MOEWARDI**

Ahmad Effendri ¹⁾, Ika Subekti Wulandari ²⁾, Mutiara Dewi L ³⁾

¹⁾ Student of the Undergraduate Nursing Study Program and Nurse Profession,
University of Kusuma Husada Surakarta

aeffendri@gmail.com

^{2) 3)} Lecturers at the Undergraduate Nursing Study Program and Nurse Profession
University of Kusuma Husada Surakarta

bektiakbar@gmail.com

Abstract

Breast cancer (carcinoma mammae) is a condition in which cells have lost their normal control and mechanisms appearing in abnormal, fast, and uncontrolled growth in breast tissue. Stress in breast cancer patients can be triggered by a lack of support from the closest family, less chance of recovery, or changes in the physical condition of breast cancer patients that cause insecurity. Art drawing therapy is one of the non-pharmacological treatments to handle stress applying a combination of drawing tools, colors, and media to express emotions and build communication. The purpose of this study was to analyze the effect of art drawing therapy on stress levels in breast cancer patients. This research was conducted on 32 respondents using the quasi-experimental research method with the Pre and Post Test non-equivalent control group design. This study used a non-probability sampling technique with a purposive sampling technique. Data analysis was utilizing the Wilcoxon test. The results revealed that there was an effect of art drawing therapy on the stress level of breast cancer patients with a p-value <0.000. This study can be concluded that the presenting of art drawing therapy can reduce stress levels in breast cancer patients.

Keywords : Art Drawing Therapy, Breast Cancer, Stress Level.

Bibliography : 54 (2007-2018)

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* atau (WHO, 2018) mengatakan kanker merupakan penyakit yang membentuk sel – sel abnormal tubuh cepat dan tidak terkendali dapat menyerang organ lain maupun organ yang bersebelahan dalam tubuh. Menurut *American Cancer Society* atau (Acs, 2018) kanker payudara merupakan penyakit yang menyebabkan sel- sel dalam tubuh yang mengalami perubahan dan penyebaran diluar kendali akhirnya membentuk massa di dalam jaringan payudara seperti lobules atau di saluran yang menghubungkan lobules. Kanker payudara semakin berkembang seiring dengan berjalannya waktu yang dibuktikan dengan berbagai data.

Prevalensi kanker di dunia meningkat menjadi 18,1 juta kasus baru dan 9,6 juta kematian di 2018 dengan jumlah kanker payudara sebesar 2,09 juta kasus dan kematian 627.000, sehingga menyebabkan kanker payudara menempati posisi kedua sebagai kanker palingmematikan (WHO, 2018) Sedangkan data di Asia menunjukkan Kanker payudara sebesar 2,1 % memberikan kontribusi sekitar 11,6% dari semua jenis kanker. Di negara Indonesia sendiri menurut Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) prevalensi kanker di Indonesia mencapai

1.79 per 1000 penduduk, naik dari tahun 2013 sebanyak 1.4 per 1000 penduduk. Prevalansi tertinggi berada di Jawa Tengah sebesar 2,1% dibandingkan Bali sebesar 2,0% (Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi Kesehatan, 2016) Di Jawa Tengah terdapat berbagai kota salahsatunya kota Surakarta Kota Surakarta pada tahun 2016 memiliki sebanyak 22.232 penderita kanaker payudara (Dinkes, 2016).

Berdasarkan data di atas menjelaskan bahwa meningkatnya kasus kanker payudara yang berarti meningkat pula dampak yang ditimbulkan baik fisik maupun psikis. Salah satu dampak psikologis seperti tingkat stress akibat dari lama dan jenis perawatan medis, masektomi, sesi kemoterapi pertama, kualitas hidup menurun, perkembangan penyakit, sosial ekonomi dan kematian. (Priyoto, 2014) mengatakan bahwa stress memberikan dampak negatif pada kondisi seseorang. Tingkat stress yang tinggi dapat memepengaruhi kualitas hidup pasien dan pengobatan. Oleh karena itu, penting untuk membantu pasien menghilangkan masalah psikologis dan efeknya sehingga pengobatan menjadi efektif (American Journal of clinical Hypnosis, 2017).

Berdasarkan penatalaksanaan farmakologi dan non farmakologi, pendekatan farmakologi pada pasien

penyakit kanker payudara dengan cara pemberian obat-obatan. Kurangnya dukungan dari keluarga terdekat dan kemungkinan untuk sembuh sangatlah sedikit bagi pasien kanker payudara serta perubahan kondisi fisik pada pasien kanker payudara membuat dirinya tidak percaya diri, sehingga dapat menimbulkan stres pada pasien tersebut. Sedangkan pendekatan secara non farmakologi dapat dilakukan dengan cara pendekatan komplementer seperti terapi *Art Therapy* dimana terapi tersebut mengintervensi pikiran serta tubuh dimana salah satu jenis kegiatannya berupa kegiatan menggambar atau sering atau disebut juga dengan *Art Drawing Therapy* (Putra, 2016).

Art Drawing Therapy merupakan kegiatan terapi menggunakan kombinasi alat gambar, warna, dan media dengan maksud untuk mengekspresikan emosinya (Malchiodi, 2018) Bentuk *art drawing therapy* yang dilakukan dapat berupa menggambar, melukis, menempel, serta membuat bentuk dengan menggunakan plastisin. Melalui kreativitas seni ini, pasien dapat melepaskan emosi dan mengekspresikan diri melalui cara-cara non verbal dan membangun komunikasi.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Cindy, 2014) diperoleh

hasil bahwa terdapat pengaruh pemberian *art therapy* dengan menggambar terhadap tingkat stres pada ADHA di Rumah Singgah Lentera Surakarta. Penelitian yang dilakukan oleh (Cindy, 2014) diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *art therapy* terhadap peningkatan keterampilan sosial pada anak jalanan di Jalan Tanjung Putrayudha II Malang. Hasil penelitian (Christina et al, 2016) mengenai "*Art Therapy For Patients With Depression: Expert Opinion On Its Main Aspects For Clinical Practice*" menunjukkan bahwa terapi menggambar dapat menurunkan tingkat depresi, stres dan memungkinkan individu mengembangkannya. Hasil penelitian (Dewa, 2017) bahwa pengaruh *art drawing therapy* terhadap stres pada lansia terdapat perbedaan tingkat stres pada responden kelompok intervensi sebelum dan setelah diberikan *art drawing therapy*.

RSUD Dr. Moewardi adalah rumah sakit dengan tipe A yang berarti menjadi salah satu rumah sakit yang ditetapkan sebagai tempat pelayanan rujukan tertinggi sehingga kasus kanker payudara akan mudah ditemukan. Data kasus kanker payudara mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 3,866 pasien rawat inap sedangkan tahun 2017 bulan Juli 1463 pasien rawat

inap dalam satu tahun (Rekam Medis RSUD Dr. Moewardi).

Berdasarkan data yang di peroleh saat studi pendahuluan di RSUD Dr. Moewardi prevalansi pada tahun 2018 terdapat pasien dengan kasus kanker payudara sebanyak 746 pasien rawat inap dimana rata- rata usia > 20 tahun. Sedangkan dari hasil prevelensi 3 bulan terakhir di bulan Agustus-Oktober 2019 terdapat jumlah pasien yang mengalami penyakit kanker payudara sebanyak 171 pasien dengan rata-rata perbulan sebanyak 50 pasien di RSUD Dr.Moewardi. Berdasarkan hasil observasi dan membandingkan dengan jurnal yang sebelumnya mengatakan bahwa pengobatan yang lama dapat menimbulkan efek sakit dan khawatir terhadap biaya pengobatan serta persepsi negatif terhadap penyakit yang berdampak semakin lemah bahkan stres. Sehingga perlu dilakukan penanganan untuk stres tersebut untuk mencapai pengobatan yang efektif.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Pengaruh *Art Drawing Therapy* Terhadap Tingkat Stres pada Pasien Kanker Payudara Di RSUD Dr. Moewardi ”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di RSUD Dr. Moewardi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Dengan metode penelitian *Quasy – Experiment* (eksperimen semu) yaitu rancangan percobaan tidak murni dengan penelitian uji klinis tetapi melakukan perlakuan teknik pendekatan dengan terapi *Art Drawing Therapy* pada pasien kanker payudara. Penelitian ini menggunakan desain *Pre And Post Test non-equivalent control group* yang artinya responden penelitian di bagi menjadi dua kelompok.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil distribusi tentang analisa univariat karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan dalam bentuk tabel 1 berikut :

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan jenis kelamin (n=32)

Jenis Kelamin Responden	Frekuensi	Prosentase (%)
Laki-laki	0	
Perempuan	32	100%
Jumlah	32	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang flamboyan 7 dan flamboyan 10 RSUD Dr.Moewardi yang berjumlah 32

responden di dapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi menurut jenis kelamin pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol adalah sebgaiian besar berjenis kelamin perempuan dimana dari 32 responden yang di dapatkan di dominasi perempuan 100%. Angka ini sejalan dengan angka dari estimasi *Globocan, International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2012, kanker payudara adalah kanker dengan persentase kasus baru tertinggi (43,3%) dan persentase kematian tertinggi (12,9%) pada perempuan di dunia.

Menurut (Sari dkk, 2018) Wanita memiliki resiko yang lebih tinggi untuk terkena kanker payudara dibandingkan laki-laki, dikarenakan wanita lebih terpajan terhadap hormon estrogen. Hormon estrogen adalah hormon yang memicu aktivitas untuk menghidupkan gen BCL2, dimana gen BCL2 ini apabila dikeluarkan dalam tingkat tinggi akan meyebabkan sel kanker tumbuh begitu cepat.

2. Hasil distribusi tentang analisa univariat karakteristik responden berdasarkan usia disajikan dalam bentuk tabel 2 berikut :

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia (n=32)

Umur Responden	M	Me	Nilai	
			Mini mum	Maksi mum
Jumlah	53.50	53.00	40	65

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang flamboyan 7 dan flamboyan 10 RSUD Dr.Moewardi yang berjumlah 32 responden di dapatkan hasil bahwa distribusi frekuensi menurut umur pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol adalah sebgaiian besar umur termuda 40 tahun dan tertua 65 tahun. Angka ini sejalan dengan penelitian (Nurchahyo, 2010) engatakan bahwa data umum responden kanker payudara lebih banyak menjangkit pada wanita di atas 50 tahun, karena adanya akibat dari perubahan hormon yang cukup siqnifikan di usia tersebut dan juga sistim imun mulai melemah saat menginjak usia pertengahan ini. Hal ini dikarenakan pada usia 35-50 tahun mulai terjadi ketidak seimbangan pada kadar hormon estrogen dan progesteron dalam tubuh sehingga mengaktifkan pertumbuhan sel kanker (Jokiel, 2009).

Menurut (Sari dkk, 2018) Kanker payudara kebanyakan terjadi pada wanita usia setengah baya dan lansia. Seperti karsinoma yang lain,

risiko kanker payudara meningkat seiring bertambahnya usia. Kanker payudara jarang terjadi pada wanita berusia kurang dari 30 tahun kecuali pada beberapa kasus yang berhubungan dengan dengan faktor familial. Risiko akan terus meningkat tajam sampai dengan usia 40- 45 tahun, lalu akan cenderung menetap setelah menopause.

3. Hasil distribusi tentang analisa univariat responden berdasarkan Tingkat Stres Responden Kanker Payudara Sebelum Diberi Terapi *Art Drawing Therapy* disajikan dalam bentuk tabel 3 berikut :

Tabel 3. Tingkat Stres Responden Kanker Payudara Sebelum Diberi Terapi *Art Drawing Therapy* (n=16)

Tingkat Stres	Frekuensi	Prosentase (%)
Stres ringan	0	0%
Stres sedang	7	43,8%
Stres berat	9	56,2%
Jumlah	16	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang flamboyan 7 dan flamboyan 10 RSUD Dr.Moewardi diketahui bahwa sebagian besar tingkat stres *pre test* pada kelompok intervensi adalah stres berat yaitu 9 ibu dengan kanker payudara (56,2%) dan hanya 43,8%

stres sedang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Septilia, 2018) Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa mayoritas tingkat stres responden adalah berat 15 orang (50,0%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Putri dkk, 2017) penderita kanker payudara rata-rata berada pada stres berat. Penyebab responden mengalami stres berat karena stadium kanker, lama pengobatan, hilangnya simbol seksualitas bagi seorang wanita, efek kemoterapi yang menyebabkan perubahan fisik. Stres pada penderita kanker payudara muncul akibat stresor-stresor yang terus menerus yang dihadapi oleh penderita itu sendiri, baik karena lamanya pengobatan, efek kemoterapi dan lingkungan penderita. Stres yang dialami dimanifestasikan secara langsung melalui perubahan fisiologis dan psikologis. Gejala stres yang ditampilkan responden pada tingkat berat seperti mudah kelelahan, merasa sedih, putus asa, pesimis dan kehilangan minat dan responden merasa khawatir sepanjang hari, tidak tenang, sulit berkonsentrasi, merasa sudah tidak sempurna, takut akan kematian.

4. Hasil distribusi tentang analisa univariat responden berdasarkan

Tingkat Stres Pasien Kanker Payudara Sesudah Diberi Terapi *Art Drawing Therapy* disajikan dalam bentuk tabel 4 berikut :

Tabel 4. Tingkat Stres Pasien Kanker Payudara Sesudah Diberi Terapi *Art Drawing Therapy* (n=16)

Tingkat Stres	Frekuensi	Prosentase (%)
Stres ringan	7	43,8%
Stres sedang	9	56,2%
Jumlah	16	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang flamboyan 7 dan flamboyan 10 RSUD Dr.Moewardi diketahui bahwa sebagian besar tingkat stres *post test* pada kelompok intervensi adalah mengalami stres sedang dan ringan 43,8% dan sebanyak 12,5% stres berat.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Hartati, 2008) hasil penelitian menunjukkan sebanyak 17,1% pasien mengalami stres ringan. Stres ringan yang dirasakan menurut (Hartati, 2008) dikarenakan pasien merasa sangat takut, gelisah, dan bingung. Selain itu, menurunnya kemampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari (Riyadi, 2009). Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 9,8% pasien mengalami stres sedang. Stres sedang

yang dirasakan menurut (Hartati, 2008) dirasakan pada kelompok umur 43-47 tahun bahwa mereka merasa dihantui dengan gambaran kematian, memikirkan resiko akibat dampak pengobatan kemoterapi yang berkepanjangan. Kemoterapi merupakan proses yang panjang dan dilakukan secara berulang. Sehingga semua stresor tersebut akan menimbulkan stres. Stres yang terjadi pada stadium lanjutan hal ini terjadi karena responden merasa dihantui dengan gambaran kematian, memikirkan resiko akibat dampak pengobatan kemoterapi yang berkepanjangan. Stres yang berkepanjangan dapat berdampak pada aspek dan sistem tubuh seseorang. Stres berdampak pada emosional, kognitif, fisiologis dan perilaku. Dampak secara emosional meliputi cemas, depresi, tekanan fisik dan psikologis (Potter & Perry, 2010) Stres dapat menimbulkan dampak yang sangat luas dan berpengaruh pada banyak hal dalam kehidupan. Stres dapat menyebabkan penyakit fisik dan psikologis, masalah ditempat kerja, gangguan dalam keluarga, sosial, dan menghambat proses penyembuhan dalam pengobatan (Cooke Baldwin & Howison, 2008)

5. Hasil distribusi tentang analisa univariat responden berdasarkan Tingkat Stres Sebelum Perlakuan Pada Kelompok Kontrol (*leaflet*) disajikan dalam bentuk tabel 5 berikut :

Tabel 5. Tingkat Stres Sebelum Perlakuan Pada Kelompok Kontrol(*leaflet*) (n=16)

Tingkat Stres	Frekuensi	Prosentase (%)
Stres ringan	0	0%
Stres sedang	10	62,5%
Stres berat	6	37,5%
Jumlah	16	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang flamboyan 7 dan flamboyan 10 RSUD Dr.Moewardi diketahui bahwa sebgaaian besar tingkat stres *post test* pada kelompok intervensi adalah mengalami stres sedang 62,5% dan sebanyak 37,5% stres berat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Oetami, 2014) di RS. Dr. Wahidin Sudirohusodo Kota Makssar, didapatkan bahwa 64% pasien kanker payudara mengalami stres.

Hasil yang sama juga didapatkan oleh penelitian (Putri dkk, 2017) di RSUP DR. M. Djamil Padang dimana 71.6% pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi

mengalami stres. bahwa stres pasien kanker payudara yang menjalani kemoterapi dipengaruhi oleh usia, lama sejak diagnosis kanker, lama menjalani kemoterapi dan strategi koping mencari dukungan sosial (Putri dkk, 2017) Penyebab stres yang mengalami oleh pasien kanker payudara karena stadium kanker, lama pengobatan, hilangnya simbol seksualitas bagi seorang wanita, efek kemoterapi yang menyebabkan perubahan fisik. Gejala stres yang ditunjukkan pada pasien kanker payudara seperti mudah kelelahan, merasa sedih, putus asa, pesimis dan kehilangan minat dan responden merasa kuatir sepanjang hari, tidak tenang, sulit berkonsentrasi, merasa sudah tidak sempurna, takut akan kematian.

6. Hasil distribusi tentang analisa univariat responden berdasarkan Tingkat Stres Responden Kanker Payudara Sesudah Diberikan *Leaflet* disajikan dalam bentuk tabel 6 berikut :

Tabel 6. Tingkat Stres Sebelum Perlakuan Pada Kelompok Kontrol(*leaflet*) (n=16)

Tingkat Stres	Frekuensi	Prosentase (%)
Stres ringan	0	0%
Stres	12	75,0%

sedang		
Stres berat	4	25,0%
Jumlah	16	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang flamboyan 7 dan flamboyan 10 RSUD Dr.Moewardi diketahui bahwa sebageian besar tingkat stres *post test* pada kelompok intervensi adalah mengalami stres sedang 75,0% dan 25,0% stres berat. Hal ini sejalan dengan penelitian (Hartati, 2008) menunjukkan sebanyak 9,8% pasien mengalami stres sedang. Stres sedang yang dirasakan. bahwa mereka merasa dihantui dengan gambaran kematian, memikirkan resiko akibat dampak pengobatan kemoterapi yang berkepanjangan.

Ada beberapa faktor yang meyebabkan pasien kanker payudara mengalami stres yaitu tentang kondisi psikososial. Dimana kondisi pisikososial yang dialami oleh penderita kanker payudara ini merupakan kontribusi beberapa faktor, diantaranya kemampuan koping, dukungan sosial dan finansial, serta interaksi dengan orang lain. Faktor lainnya adalah jenis kanker, durasi kanker, usia, dan terapi yang dijalani (Jin-Hee et al, 2015) Ada juga pemicu stres pada pasien kanker payudara biasanya

berasal dari hilangnya kemandirian dan kontrol diri, keputusan, ketidakberdayaan, perubahan citra diri dan fungsi tubuh, menjelang kematian (CostaRequena et al, 2013)

7. Hasil analisa bivariat perbedaan tingkat stres setelah dilakukan terapi *art drawing therapy* dan sesudah dilakukan terapi pemberian leaflet disajikan dalam tabel 7 sebagai berikut :

Variabel	Kelompok	<i>p value</i>
Post test	Perlakuan intervensi	0,001
	Perlakuan Kontrol	

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di ruang flamboyan 7 dan flamboyan 10 RSUD Dr.Moewardi diketahui hasil uji *mann-whitney* menunjukan bahwa nilai *p value* $0,001 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan pengaruh *art drawing therapy* terhadap tingkat stres pada kelompok intervensi dan kurang berpengaruh untuk klompok kontrol dengan media leaflet. Hal ini sejalan dengan penelitian (Fatimah, 2018) yang menunjukan bahwa *art drawing therapy* dapat membntu responden yang mengalami kesulitan dalam mengungkapkan perasaannya. Penelitian ini juga berjalan dengan penelitian (Malchiodi, 2018) bahwa responden

yang diberikan *art drwaing therapy* mampu mengungkapkan perasaan lebih baik. Menurut (Dewa, setiana, 2017) *art drawing therapy* merupakan sarana untuk mengekspresikan dirinya dengan lebih baik. Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Andriani & Satiadarma, 2011) yang mengatakan bahwa dengan menggunakan media gambar dapat membantu individu untuk memahami perasaan mereka dan meningkatkan coping ibu dengan kanker payudara.

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa pemberian *art drawing therapy* lebih efektif diberikan kepada ibu dengan kanker payudara karena ibu dapat mengekspresikan perasaannya melalui gambar yang dibuat dan dapat meningkatkan motorik dan kognitif ibu dalam menyelesaikan masalah yang dialaminya saat ini. Sedangkan pada kelompok kontrol hanya diberikan menggunakan leaflet sehingga hanya meningkatkan kognitif pada ibu. Peningkatan coping ibu pada kelompok kontrol tidak terlalu signifikan dibandingkan dengan kelompok perlakuan yang diberikan *art drawing therapy*, karena ibu lebih terbuka dalam

mengungkapkan perasaannya pada sebuah media berupa menggambar.

KESIMPULAN

Dalam penelitian ini menunjukkan ada pengaruh terapi *Art Drawing Therapy* terhadap tingkat stres pada pasien kanker payudara sesudah dilakukan intervensi terapi *Art Drawing Therapy* di RSUD Dr. Moewardi dengan $p\text{ value} = 0,001$ ($p < 0,05$)

SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

Setelah adanya penelitian ini diharapkan Rumah Sakit dapat menerapkan Standar Operasioal Prosedur (SOP) management stres non farmakologi *Art Drawing Therapy* pada pasien kanker payudara.

2. Bagi Intitusi Pendidikan

Diharapkan terapi non farmakologi dengan *Art Drawing Therapy* dapat dipelajari oleh mahasiswa keperawatan untuk menambah keahlian tambahan non farmakologi dalam ilmu keperawatan.

3. Bagi Perawat Bangsal

Mengembangkan pelayanan pemberian asuhan keperawatan dengan mengkolaborasikan penanganan stres farmakologi dan non farmakologi yaitu dengan

pemberian terapi *Art Drawing Therapy* untuk mengurangi tingkat stres.

4. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan referensi atau acuan tambahan untuk penelitian lebih lanjut khususnya bagi pihak lain yang ingin menggabungkan terapi *Art Drawing Therapy* sebagai penanganan stres non farmakologi lainnya pada pasien dengan kanker payudara dan sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan desain penelitian yang berbeda misalnya jumlah sampel yang lebih besar, dengan rentan waktu yang berbeda sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Acs. (2018). Cancer screening in the United States, 2017: a review of current American Cancer Society guidelines and current issues in cancer screening. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 67(2), 100–121.
- American Journal of clinical Hypnosis. (2017). Breast cancer statistics, 2017, racial disparity in mortality by state. *CA: A Cancer Journal for Clinicians*, 67(6), 439–448.
- Andriani & Satiadarma. (2011). Efektivitas art therapy dalam mengurangi kecemasan pada remaja pasien leukemia. *Indonesian Journal of Cancer*, 5(1).
- Christina et al. (2016). Art therapy for patients with depression: expert opinions on its main aspects for clinical practice. *Journal of Mental Health*, 25(6), 527–535.
- Cindy. (2014). *PENGARUH ART THERAPY TERHADAP PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL PADA ANAK JALANAN DI JALAN TANJUNG PUTRAYUDHA II MALANG*. University of Muhammadiyah Malang.
- Cooke Baldwin & Howison. (2008). Pelaksanaan Asimilasi dalam Pembinaan Anak Negara di Lembaga Pemasyarakatan Karangasem. *Jurnal Preferensi Hukum*, 1(1), 97–103.
- Costa Requena et al. (2013). Longitudinal assessment of distress and quality of life in the early stages of breast cancer treatment. *Scandinavian Journal of Caring Sciences*, 27(1), 77–83.
- Dewa. (2017). Pengaruh Art Therapy (Terapi Menggambar) terhadap Stres pada Lansia. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 13(2), 192–202.
- Dinkes. (2016). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016. Semarang: Dinkes Semarang.
- Hartati. (2008). *Konsep diri dan kecemasan wanita penderita kanker payudara di poli bedah onkologi rumah sakit umum pusat haji adam malik medan*.
- Jin-Hee et al. (2015). Factors influencing elevated distress scores at the end of primary treatment of

- breast cancer. *Asian Oncology Nursing*, 15(3), 132–139.
- Jokiel. (2009). Social aspects of breast cancer early detection after introduction of population screenings in Poland. *Przegląd Epidemiologiczny*, 63(3), 443–447.
- Kementrian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi Kesehatan. (2016). Profil Kesehatan Indonesia tahun 2015; Penyakit Tular Vektor dan Zoonosis Demam Berdarah Dengue. *Jakarta: Kementerian Kesehatan RI*.
- Malchiodi. (2018). Creative arts therapies and arts-based research. *Handbook for Arts-Based Research*, 68–87.
- Nurchahyo. (2010). Bahaya Kanker Rahim dan Kanker Payudara. *Yogyakarta: Wahana Totalita Publisher*.
- Oetami. (2014). Analisis Dampak Psikologis Pengobatan Kanker Payudara di RS. *Dr. Wahidin Sudirohusodo Makasar*.
- Potter & Perry. (2010). *Fundamental keperawatan. Alih bahasa: Diah ur Fitriyani, Onny Tampubolon & Farah Diba*. Edisi.
- Priyoto. (2014). EFEKTIVITAS MANAJEMEN STRES DALAM LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP PENGURUS OSDA DI BALAI PENDIDIKAN PONDOK DARUL HIJRAH CINDAI ALUS MARTAPURA. *Fitrah*, 1(1), 37–47.
- Putri dkk. (2017). Karakteristik dan strategi koping dengan stres pasien kanker payudara dalam menjalani kemoterapi. *Jurnal Endurance*, 2(3), 303–311.
- Risikesdas. (2018). Riset kesehatan dasar (Risikesdas) 2013. *Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*.
- Sari dkk. (2018). Pengaruh faktor risiko terhadap ekspresi reseptor estrogen pada penderita kanker payudara di kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(4), 461–468.
- Septilia. (2018). Hubungan tingkat stres dengan kualitas hidup pasien kanker payudara pada berbagai tingkatan stadium. *Jurnal Online Mahasiswa*, 5(2), 597–605.
- WHO. (2018). *Breast Cancer Screening Knowledge and Beliefs of Nigerian Women Living in the United States*.